

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditandai oleh munculnya pertumbuhan sel – sel jaringan tubuh yang tidak normal. Kanker payudara terjadi akibat perkembangan sel sel yang tidak normal pada bagian payudara seperti kelenjar susu, jaringan lemak, kantung penghasil susu dan kelenjar getah bening (Pristiwati et al., 2018). Kanker payudara sendiri sebagian besar dialami oleh wanita namun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada pria (American Cancer Society, 2019). Sedangkan menurut Maria (2017), kanker payudara berasal dari sel epitel yang berada pada perbatasan lobus payudara, sel epitel ini awalnya mengalami hiperplasia sel yang lama kelamaan berkembang menjadi karsinoma yang dapat menginvasi stoma payudara. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kanker payudara merupakan penyakit keganasan karena adanya pertumbuhan sel – sel yang tidak normal pada bagian payudara seperti pada bagian kelenjar susu, jaringan lemak, kantung penghasil susu maupun kelenjar getah bening yang dapat terjadi baik pada wanita maupun pria.

Menurut data yang diperoleh dari *Global Burden of Cancer (GLOBOCAN)*, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* hasil temuan di tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat kasus baru kanker sebesar 18,1 juta dan angka peningkatan kematian yang disebabkan oleh kanker sebanyak 9,6 juta di seluruh dunia. Para pakar memperkirakan akan terjadi peningkatan kasus tahunan dalam jangka waktu 20 tahun sebesar 3,9 juta kasus dimana sebanyak 18,1 juta kasus kanker akan meningkat menjadi 22 juta kasus kanker. Badan organisasi kesehatan dunia yang biasa dikenal dengan WHO (*World Health Organization*) memprediksi memuncaknya kasus kanker yang akan menyentuh angka 26 juta orang pada tahun 2030, dimana lebih dari setengahnya atau sekitar 17 juta orang diantaranya diprediksi akan meninggal akibat penyakit kanker yang diderita (World Health Organization, 2018). Menurut data yang dihimpun dari GLOBOCAN, terdapat 1 orang yang menderita kanker di setiap 5 orang yang ada di seluruh dunia.

Berdasarkan data terakhir, terdapat sebesar 65.858 orang yang mengidap penyakit kanker payudara dimana sekitar 16,6% dari seluruh penyakit kanker merupakan penyakit kanker payudara. Angka penyebab kematian terbesar kedua diduduki oleh kanker payudara dengan jumlah kasus sebesar 22.431 jiwa (Fidler-Benaoudia *et al.*, 2020).

Kematian paling tinggi di Indonesia dan di dunia salah satunya disebabkan oleh kanker. Indonesia menduduki posisi ke 8 angka kejadian kanker paling tinggi di lingkup Asia Tenggara dan berada pada posisi ke 23 di lingkup Asia, dimana terdapat 136,2 kasus kanker disetiap seratus ribu penduduk Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat perbedaan angka kejadian kasus kanker tertinggi pada laki laki dan perempuan. Pada laki - laki kanker paru paru menempati posisi pertama dengan angka kejadian sebesar 19,4 kasus disetiap seratus ribu penduduk yang rata-rata angka kematiannya mencapai 10,9 kasus disetiap seratus ribu penduduk. Sedangkan pada perempuan kasus kanker payudara menempati posisi pertama dengan angka kejadian sebesar 42,1 kasus disetiap seratus ribu penduduk yang rata-rata angka kematiannya mencapai 17 kasus disetiap seratus ribu penduduk yang diikuti dengan kanker leher rahim pada posisi kedua dengan jumlah kasus sebesar 23,4 kasus disetiap seratus ribu penduduk yang rata-rata angka kematiannya mencapai 13,9 kasus disetiap seratus ribu penduduk (Kemenkes RI, 2019). Kasus kanker payudara mengalami peningkatan yang signifikan selama tahun 2017 menuju 2018. Menurut Data yang dihimpun berdasarkan kasus kanker payudara di Unit Rawat Jalan Terpadu RSCM ditemukan 2.087 kasus kanker payudara pada tahun 2017 yang kemudian naik menjadi 2.095 kasus pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan fenomena meningkatnya kasus kanker payudara di Indonesia khususnya di Jakarta (Gondhowiardjo *et al.*, 2021).

Tatalaksana kanker yang umumnya dilakukan terapi bedah, radioterapi dan kemoterapi. Data menunjukkan bahwa pasien kanker payudara sebanyak 75% menjalani terapi kemoterapi dan sebanyak >60% mengalami keluhan setelah kemoterapi seperti kerontokan pada rambut, menghitamnya kuku jari, mual yang disertai muntah hingga hilangnya nafsu makan (Halimatussakdiah, 2017). Penyakit kanker dan penanganannya dapat memicu tekanan pada diri pasien kanker payudara yang dapat menimbulkan permasalahan kesehatan baik dari segi fisik, psikis,

fisiologi dan sosial pada pasien kanker payudara. Perubahan fisik yang timbul akibat penyakit kanker payudara dan penanganannya memicu munculnya perubahan citra tubuh yang merupakan respon psikis yang umum ditemukan dan sangat mempengaruhi pasien kanker payudara. Perubahan bentuk payudara umumnya yang memicu terjadinya gangguan pada citra tubuh pasien, karena sel kanker payudara yang sudah bermetastasis sehingga mempengaruhi bentuk serta fungsi dari payudara itu sendiri. Selain perubahan pada bentuk payudara, beberapa hal lain juga dapat mempengaruhi munculnya perubahan pada citra tubuh pasien yang meliputi penanganan kanker payudara seperti terapi bedah mastektomi, luas penyebaran penyakit atau metastase, dan efek samping dari kemoterapi (Pristiwati *et al.*, 2018).

Masalah citra tubuh yang berada pada pasien kanker payudara dapat dipengaruhi oleh pengobatan kemoterapi. Menurut penelitian Irna *et al* (2020), terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan kemoterapi dengan citra tubuh. Hasil dari pengobatan kemoterapi yang dilakukan akan berbeda antara pasien dengan citra tubuh yang baik atau positif dan pasien dengan citra tubuh yang kurang baik atau negatif. Normalnya pasien yang memiliki citra tubuh baik akan mengalami pertumbuhan sel baru setelah kematian sel akibat kemoterapi. Sedangkan, pada pasien dengan citra tubuh negatif perasaan tersebut dapat menimbulkan depresi sehingga mempengaruhi pengobatan kemoterapi karena depresi dapat mempercepat pertumbuhan sel kanker payudara yang bila tidak diatasi maka dapat menimbulkan kematian. Pada pasien dengan citra tubuh positif regenerasi sel setelah proses kemoterapi cenderung berkembang dengan baik. Sedangkan pada pasien dengan citra tubuh negatif, proses regenerasi sel setelah kemoterapi kurang dapat berkembang dengan baik karena adanya pengaruh emosional akibat citra tubuh yang negatif (Oktaviani, 2020).

Dukungan keluarga menjadi hal yang penting dalam menurunkan kecemasan, meningkatkan penilaian diri pasien serta meningkat motivasi pasien dalam melakukan pengobatan kemoterapi. Dukungan keluarga adalah bantuan yang didapatkan dari anggota keluarga lain yang memiliki berbagai macam bentuk seperti bantuan fisik, bantuan jasa, bantuan informasi serta nasihat yang dapat memberikan perasaan positif yang meliputi perasaan disayang, perasaan dihargai,

dan ketenangan atau ketentraman pada orang yang mendapatkan dukungan keluarga. (Elfeto et al., 2022). Dukungan dari keluarga memiliki peranan penting dalam membantu individu menyelesaikan masalahnya. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi untuk menghadapi masalah yang ada. Dukungan keluarga dapat dirasakan dalam berbagai bentuk seperti melalui ungkapan yang menunjukkan rasa simpati, menunjukkan perhatian, memberikan kasih sayang, memberikan penghargaan dan hadir ditengah-tengah situasi yang sulit dapat menimbulkan perasaan menenangkan yang dibutuhkan seseorang dalam menghadapi masalahnya termasuk dalam menghadapi pengobatan kemoterapi yang memiliki efek samping yang kurang menyenangkan. Perasaan positif yang ditimbulkan dari adanya dukungan keluarga tersebut dapat menurunkan bahkan menghilangkan emosi atau perasaan negatif pasien kanker payudara dalam menghadapi pengobatan kemoterapinya. (Oktaviani, 2020).

Menurut penelitian Elfeto et al (2022), menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara. Hal ini ditunjukkan pada data yaitu sebesar 40 (51.9%) responden memiliki citra tubuh yang baik, seluruhnya memiliki dukungan keluarga yang baik. Sedangkan 37 (48.1%) responden memiliki citra tubuh yang cukup, 32 (41.6%) orang diantaranya memiliki dukungan keluarga yang cukup, dan 1 (1.3%) orang diantaranya memiliki dukungan keluarga yang kurang. Adapun korelasi yang kuat ditunjukkan oleh nilai r ($r=0.794.$) antara dukungan keluarga dengan citra tubuh dengan arah positif dimana semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik pula citra tubuhnya.

Sedangkan, menurut penelitian Arfina et al (2022), menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara. Hal ini ditunjukkan pada data yaitu sebesar 14 (46.7%) orang yang memiliki dukungan keluarga baik, 5 (16.7%) orang diantaranya memiliki citra tubuh yang tidak baik dan 9 (30%) orang diantaranya memiliki citra tubuh baik. Sedangkan sebesar 16 (53.3%) orang yang memiliki dukungan keluarga yang tidak baik, 10 (33.3%) orang diantaranya memiliki citra tubuh tidak baik dan 6 orang (20%) memiliki citra tubuh yang baik. Nilai Odds Ratio (OR) dalam penelitian ini didapatkan (0.676–3.309) yang menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai

dukungan keluarga yang tidak baik 3x lebih besar beresiko untuk mengalami gangguan citra tubuh daripada pasien yang mempunyai dukungan keluarga yang baik.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Jakarta”.

I.2 Rumusan Masalah

Citra tubuh pasien yang negatif dapat mempengaruhi pengobatan karena dapat menimbulkan emosi negatif sehingga dapat memicu pertumbuhan sel kanker yang baru dengan pesat karena menurunnya regenerasi sel normal pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Oleh sebab itu dibutuhkan pendampingan dan dukungan untuk mengurangi munculnya permasalahan citra tubuh yang negatif. Keluarga merupakan individu terdekat yang dimiliki pasien sehingga dukungan dari keluarga dapat memengaruhi pasien dalam menghadapi masalahnya.

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitiannya ialah “Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Jakarta?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi responden pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, stadium kanker, dan lama menjalani kemoterapi.

- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi
- c. Mengidentifikasi citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi kepada masyarakat serta menambah wawasan bagi masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi serta mengembangkan intervensi yang berhubungan dengan citra tubuh dan dukungan keluarga.

- b. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi profesi keperawatan yaitu, sebagai salah satu pertimbangan rujukan dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

- c. Bagi Pasien Kanker Payudara

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien kanker payudara yaitu, sebagai salah satu sumber pengetahuan pada pasien kanker payudara dalam meningkatkan citra tubuh dengan dukungan keluarga.